

Mata Kuliah : Pengantar Ilmu Ekonomi
Dosen : DR. N. Widyaningsih, S.E., M.Si. M.Sc.
Fakultas/Jurusan : Fakultas Teknik/Perencanaan Wilayah & Kota
Kampus : Universitas Esa Unggul - 2018

MODUL 14 – Perdagangan Internasional

Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami konsep dan teori perdagangan internasional.

Materi

Konsep perdagangan internasional.

Pengertian

Dalam perekonomian tertutup, dimana hanya terdapat dua aktor yaitu rumah tangga (dari sisi pembeli) dan perusahaan (dari sisi penjual), alur kegiatan perekonomian berjalan melalui pasar barang/jasa dan pasar faktor produksi. Mekanisme pasar mencerminkan kebutuhan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dan kuantitas barang dan jasa yang dijual dari produsen. Kegiatan perdagangan ini juga berlaku pada tahap yang lebih tinggi lagi, yaitu antar negara dan bahkan lebih dari dua negara.

Perdagangan internasional dari sudut pandang ekonomi, memiliki motivasi hubungan antar negara dianggap sebagai proses alokasi sumber daya ekonomi antarnegara dalam rangka meningkatkan derajat atau utilitas hidup bersama. Setiap negara yang melakukan kerja sama internasional pasti mengharapkan hasil yang lebih baik dibandingkan jika hidup sendiri.

Cakupan konsep perdagangan internasional sangat luas. Manfaat yang diperoleh dari kerjasama internasional dapat dibedakan menjadi: jangka pendek seperti perdagangan internasional dan jangka panjang dalam bentuk penanaman modal atau investasi.

Teori perdagangan internasional

1. Merkantilisme

Merkantilisme adalah suatu ajaran atau paradigm yang berkeyakinan bahwa perekonomian suatu negara makin makmur bila mampu memaksimalkan surplus perdagangan. Konsekuensinya adalah memaksimalkan ekspor sekaligus meminimumkan impor.

Beberapa permasalahan pada mazhab merkantilisme ini adalah:

- a. pandangan bahwa kemakmuran suatu negara diukur dari banyaknya uang atau logam mulia yang dapat dikumpulkan. Makin banyak logam mulia yang dapat dimiliki oleh suatu negara, maka negara tersebut semakin baik.

Konsekuensi pemikiran ini adalah surplus perdagangan harus disimpan dalam bentuk cadangan logam mulia, terutama emas.
Pandangan

- b. Merkantilisme menganjurkan kebijakan perdagangan yang kontroversial, yaitu proteksi yang ketat dan pemberian hak monopoli kepada produsen domestik. Proteksi yang ketat bertujuan membatasi bahkan memberhentikan aliran impor barang dan jasa.

2. Keunggulan absolut

Teori keunggulan absolut dibandung oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas Merkantilisme. Menurut Smith, surplus perdagangan yang

dipaksakan lewat mekanisme proteksi dan pemberian monopoli akan mengorbankan efisiensi dan produktivitas. Hal ini dikarenakan lewat perlindungan dan hak monopoli, pengusaha tidak terdorong untuk melakukan efisiensi dan inovasi. Akibatnya, produksi yang dihasilkan bukan saja jumlahnya menjadi lebih sedikit, tetapi juga harga jualnya semakin mahal, kualitasnya pun belum tentu baik.

Pada sisi lain, Smith amat yakin bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilakanakan melalui mekanisme perdagangan bebas. Melalui mekanisme perdagangan bebas inilah, para pelaku ekonomi diarahkan untuk melakukan spesialisasi dalam upaya meningkatkan efisiensi.

Smith mengatakan bahwa sebaiknya spesialisasi dilakukan berdasarkan pertimbangan keunggulan absolut, yaitu keunggulan yang dilihat dari kemampuan produksi dengan biaya lebih rendah. Sebab bila biaya produksinya lebih rendah, dengan input yang sama dapat dihasilkan output yang lebih banyak.

Manfaat spesialisasi

Manfaat perdagangan internasional adalah meningkatnya kemampuan potensial konsumsi domestik akibat perdagangan dengan negara lain.

Tabel 1. Produksi Indonesia dan Belanda

Negara	Kemungkinan Produksi		Perbandingan Dasar Tukar Dalam Negeri (DTDN)	
	Kain	TV	Kain/TV	TV/Kain
Indonesia	90	60	$90/60 = 1,5$	$60/90 = 0.67$
Belanda	50	100	$50/100 = 0,5$	$100/50 = 2$

Pada table 1 di atas, diilustrasikan produksi kain dan TV di Indonesia dan Belanda. Indonesia memproduksi kain sebesar 90 satuan unit (yard lain per satu orang pekerja) dan TV sebanyak 60 satuan unit per satu orang pekerja. Belanda mampu menghasilkan 50 yard kain per satu orang pekerja dan 100 TV per satu orang pekerja.

Harga TV di Indonesia lebih mahal karena memerlukan biaya produksi yang lebih tinggi daripada memproduksi kain di Indonesia. Lain halnya dengan di Belanda. Harga TV lebih murah karena biaya produksinya lebih murah dibandingkan memproduksi kain di Belanda.

Perbedaan ini yang menjadi sebab utama adanya perdagangan internasional. Jika tidak terdapat perbedaan harga atau harga barang

yang sama pada negara Indonesia dan Belanda adalah sama, maka tidak ada alasan untuk melakukan perdagangan internasional karena masing-masing negara tidak akan menikmati manfaat dari perdagangan internasional ini.

Pada tabel di atas, dapat kita lihat perbedaan rasio atau biaya produksi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan absolut atas Belanda dalam memproduksi kain atau Indonesia dapat memproduksi kain dengan lebih efisien daripada Belanda. Sedangkan Belanda memiliki keunggulan absolut atas Indonesia dalam memproduksi TV. Dengan kata lain, Belanda dapat memproduksi TV lebih efisien dibandingkan Indonesia.

3. Keunggulan komparatif

Pada teori keunggulan absolut terdapat permasalahan bila antara dua negara hanya satu negara saja yang mempunyai keunggulan absolute atas semua barang. Maka, perdagangan tidak akan terjadi karena bila dilakukan hanya akan menguntungkan salah satu negara saja. Munculnya teori keunggulan komparatif dari J.S. Mill dan David Ricardo menyempurnakan teori keunggulan absolut.

J.S. Mill beranggapan bahwa suatu negara akan mengkhususkan diri pada ekspor barang tertentu bila negara tersebut memiliki keunggulan komparatif (keunggulan relatif) terbesar, dan akan mengkhususkan melakukan impor barang, bila negara tersebut memiliki kerugian komparatif (kerugian relatif). Atau dengan kata lain, suatu negara akan melakukan ekspor barang, bila barang itu dapat diproduksi dengan biaya lebih rendah, dan akan melakukan impor barang, bila barang itu diproduksi sendiri akan memerlukan biaya produksi yang lebih besar.

David Ricardo mempunyai pemikiran yang senada, yaitu perdagangan internasional antara dua negara akan terjadi bila masing-masing memiliki biaya relatif yang terkecil untuk jenis barang yang berbeda.

Berdasarkan efisiensi tenaga kerja, di Indonesia untuk memproduksi 1 kemeja seorang pekerja hanya membutuhkan 1 hari kerja, dan untuk memproduksi 1 pasang sepatu diperlukan waktu 2 hari kerja. Di Filipina, untuk memproduksi 1 kemeja dan 1 pasang sepatu diperlukan masing-masing 4 dan 3 hari kerja.

Tabel 2. Kemeja dan Sepatu

Negara	Produksi : Jumlah Jam Kerja Per Satu Unit		Biaya Relatif	DTDN
	Kemeja	Sepatu		
Indonesia	1	2	1/2	2
Filipina	4	3	4/3	3/4

Tabel di atas menunjukkan bahwa bila menurut teori keunggulan absolut dari Adam Smith, maka perdagangan internasional antara Indonesia dan Filipina tidak akan terjadi karena Indonesia memiliki keunggulan absolut atas Filipina untuk kemeja dan sepatu. Ini berarti hanya Indonesia yang bisa mengekspor. Jika perdagangan internasional tetap dilaksanakan maka hanya Indonesia yang akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional (*gains from trade*).

David Ricardo berpendapat bahwa perdagangan internasional antara kedua negara tetap dapat dilakukan dengan memperhitungkan tingkat efisiensi tenaga kerja relatif.

Tabel 3. Perbandingan Efisiensi Tenaga Kerja

Negara	Perbandingan Efisiensi Tenaga Kerja	
	Kemeja	Sepatu
Indonesia/Filipina	1/4	2/3
Filipina/Indonesia	4	3/2

Berdasarkan tabel di atas, tingkat efisiensi tenaga kerja di Indonesia lebih tinggi dibandingkan Filipina dalam produksi kemeja daripada produksi sepatu. Ini berarti Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam produksi kemeja, sedangkan tenaga kerja Filipina lebih efisien dibandingkan tenaga kerja Indonesia dalam memproduksi sepatu. Ini berarti, Filipina memiliki keunggulan komparatif dalam produksi sepatu.

Berdasarkan perbandingan tersebut bila dilakukan perdagangan internasional maka Indonesia akan mengkhususkan pada ekspor kemeja dan Filipina ekspor sepatu.

Jadi, berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa walaupun Indonesia memiliki keunggulan absolut dibandingkan Filipina untuk kemeja dan sepatu, perdagangan internasional tetap bisa dilakukan dan saling menguntungkan keduanya, yaitu melalui pengkhususan di

masing-masing negara jika ada perbedaan dalam tingkat efisiensi atau produktivitas tenaga kerja.

4. Keunggulan kompetitif

Teori keunggulan absolut maupun keunggulan komparatif dibangun berdasarkan pemikiran Klasik. Oleh sebab itulah kedua teori itu dimasukkan ke dalam teori perdagangan internasional Klasik. Teori ini memfokuskan pada masalah penawaran. Perdagangan antara dua negara berdasarkan *term of trade* (TOT) sebenarnya merupakan manifestasi dari slogan *supply creates its own demand*.

Faktor-faktor dalam model Klasik dianggap *ceteris paribus*, seperti selera, tingkat pendapatan, dan persepsi. Namun dalam kenyataannya, sangat sulit menggunakan asumsi ini. Dalam dunia yang kompetitif ini perlu diperhatikan bahwa kelebihan keunggulan kompetitif suatu bangsa bukan keunggulan kompetitif suatu perusahaan.

Menurut Porter, keunggulan kompetitif suatu bangsa bersumber pada beberapa keunggulan:

a. Keunggulan karena faktor produksi

Faktor-faktor produksi yang memberikan kontribusi terhadap keunggulan kompetitif adalah SDM, SDA, Ilmu Pengetahuan (IPTEK), modal, dan sarana/prasarana.

b. Keunggulan karena faktor permintaan

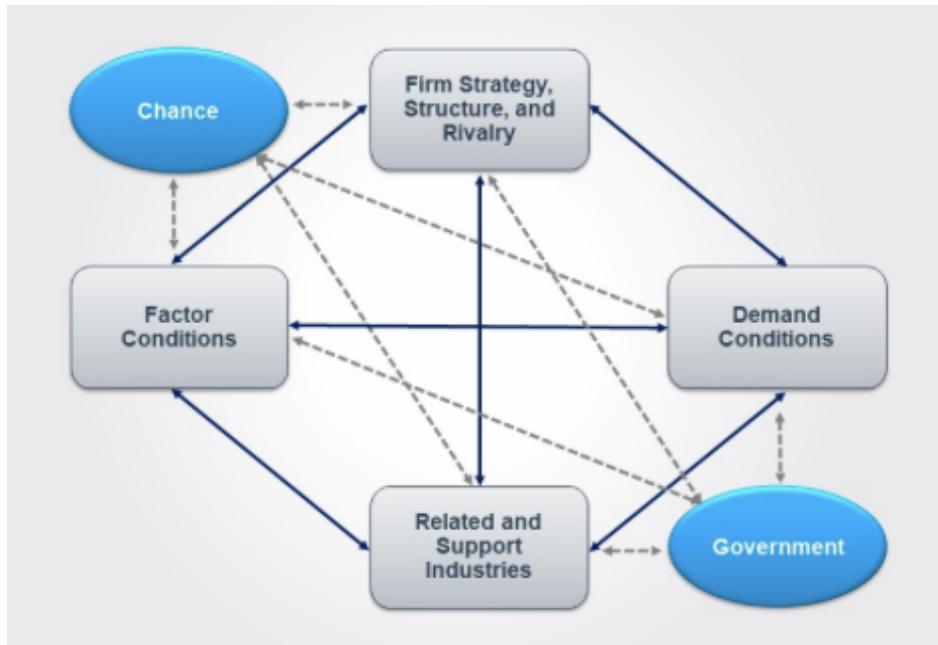
Skala dan tingkat pertumbuhan pasar domestic maupun internasional merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan daya saing. Setidaknya skala pasar yang semakin membesar akan menurunkan biaya produksi per unit.

c. Keunggulan karena jaringan kerja industri

Penurunan biaya produksi, peningkatan kualitas, serta diterimanya produk oleh pasar, sangat membutuhkan dukungan industry-industri terkait.

d. Keunggulan karena strategi perusahaan dan bentukan persaingan pasar.

Kondisi-kondisi kurang menguntungkan yang dihadapi perusahaan-perusahaan, misalnya persaingan antara perusahaan domestik yang sangat ketat dan tidak adanya proyeksi pemerintah, akan memaksa perusahaan memperbaiki kondisi internalnya sehingga mampu bekerja secara efisien dan produktif, menyebabkan mereka mampu bertahan hidup dan bersaing di pasar global.



Gambar 1. Porter *Diamond Model*

Gambar 1 merupakan gambar Porter *Diamond Model* yang mengilustrasikan faktor-faktor yang berperan dalam perdagangan internasional terutama dari segi keunggulan kompetitif.

Neraca pembayaran

Neraca pembayaran atau balance of payment adalah catatan statistik tentang transaksi ekonomi internasional yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lainnya. Neraca pembayaran adalah laporan rugi laba yang merupakan ringkasan arus keluar-masuk barang, jasa, dan aset-aset dalam suatu perekonomian selama akurun waktu atau periode tertentu.

1. Struktur dasar neraca pembayaran

Bagian paling penting dari neraca pembayaran adalah neraca lancar dan neraca modal. Bagian lainnya yang memberikan tambahan penjelasan tentang dinamika neraca lancar dan neraca modal adalah neraca penyeimbang dan selisih perhitungan.

a. Neraca lancar

Neraca lancar adalah bagian dari neraca pembayaran yang memberi gambaran ringkas tentang transaksi barang dan jasa yang diproduksi selama periode setahun atau kurang.

Neraca lancar dapat dibedakan menjadi tiga:

- Dalam neraca perdagangan dicatat transaksi ekspor dan impor barang-barang selama satu periode. Suatu negara dikatakan mengalami defisit perdagangan bila nilai ekspor barang lebih kecil

daripada nilai impor barang. Sebaliknya negara tersebut dikatakan mengalami surplus perdagangan apabila nilai ekspor barang lebih besar daripada nilai impor.

- Neraca jasa mencatat ekspor dan impor jasa selama suatu periode tertentu. Impor jasa yang dilakukan misalnya penggunaan jasa transportasi negara lain untuk mengirim barang atau kegiatan lain.
- Neraca nonbalas jasa mencatat transaksi-transaksi yang bukan sebagai akibat balas jasa.

b. Neraca modal

Neraca modal adalah bagian dari neraca pembayaran yang mencatat pembelian dan penjualan aset-aset finansial seperti surat-surat berharga, deposito perbankan dan juga investasi langsung. Secara ringkas, neraca modal mencatat arus masuk modal dan arus keluar modal selama periode tertentu. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa neraca modal mencatat arus pembayaran dan penerimaan jangka panjang.

Neraca modal dibedakan menjadi neraca modal pemerintah yang mencatat arus keluar dan masuk modal di sektor pemerintah dan neraca modal swasta yang mencatat arus keluar masuk modal sektor swasta.

c. Neraca penyeimbang

Saldo neraca pembayaran adalah sama dengan nol. Artinya adalah bahwa hasil penjumlahan antara surplus dan atau defisit neraca lancar dengan surplus dan atau defisit neraca modal sama dengan nol. Atau sebaliknya bila neraca lancar mengalami surplus 100, seharusnya neraca modal mengalami defisit 100. Tetapi seringkali terjadi bahwa saldo neraca pembayaran adalah defisit.

Saldo neraca pembayaran mempunyai konsekuensi terhadap nilai tukar mata uang. Jika saldo neraca pembayaran defisit, maka permintaan terhadap mata uang asing meningkat atau penawaran terhadap mata uang domestik meningkat. Hal ini dapat menyebabkan melemahnya nilai tukar mata uang domestik. Begitu pula sebaliknya.

d. Selisih perhitungan

Salah satu faktor lain yang menyebabkan saldo neraca pembayaran tidak sama dengan ketidaktelitian informasi dan atau adanya transaksi-transaksi yang tidak tercatat. Dalam BOP, transaksi-transaksi yang tidak tercatat ini dimasukkan ke dalam bagian selisih perhitungan atau perhitungan *error and omission*.

2. Analisis neraca pembayaran

Studi kasus (jurnal akademik).

Pasar valuta asing

Valuta asing adalah mata uang negara lain dari suatu perekonomian. Mata uang-mata uang ini diperdagangkan antarnegara jika terhadap hubungan bilateral maupun multilateral.

Untuk dapat digunakan dalam kegiatan ekonomi, maka mata uang-mata uang yang dipergunakan mempunyai harga tertentu daam mata uang negara lain. Harga tersebut menggambarkan berapa banyak suatu mata uang harus dipertukarkan untuk memperoleh satu unit mata uang lain.

Cara menulis berapa harga rupiah misalnya terhadap dolar Amerika: bila harga per USD Rp. 10.000 maka harga per rupiah adalah $1/10.000$ USD. Pengertian ini dikenal dengan kurs diantara dua negara (kurs nominal).

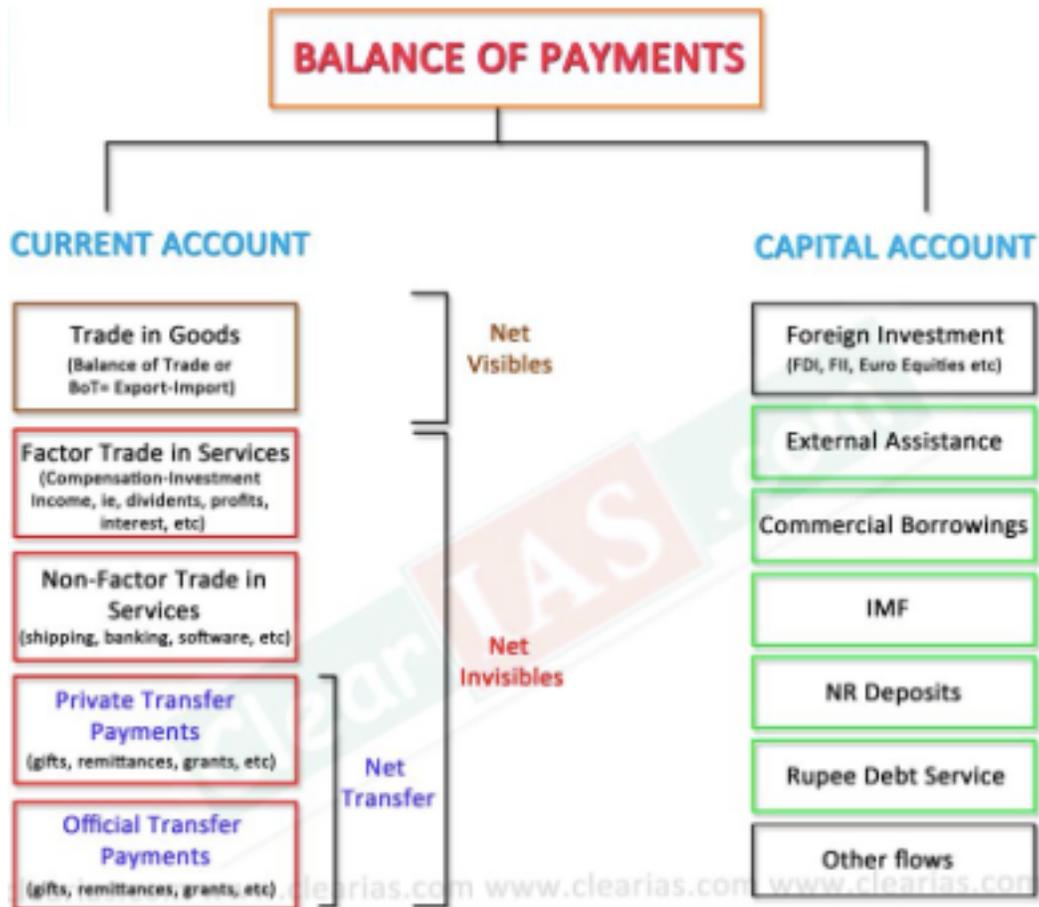
Selain kurs nominal, kita kenal dengan nilai tukar riil atau kurs riil. Nilai tukar riil adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara, yang menyatakan tingkat dimana kita dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-baranag dari negara lain. Inilah yang disebut dengan *terms of trade*.

Nilai tukar riil diantara dua negara dihitung dari nilai tukar nominal dan tingkat harga di kedua negara. Jika nilai tukar riil adalah tinggi, berarti harga barang-barang luar negeri relatif murah, dan harga barang-barang domestik menjadi relatif mahal. Dan sebaliknya, jika nilai tukar riil rendah, berarti harga barang-barang luar negeri menjadi relatif mahal, dan harga barang-barang domestik menjadi relatif murah.

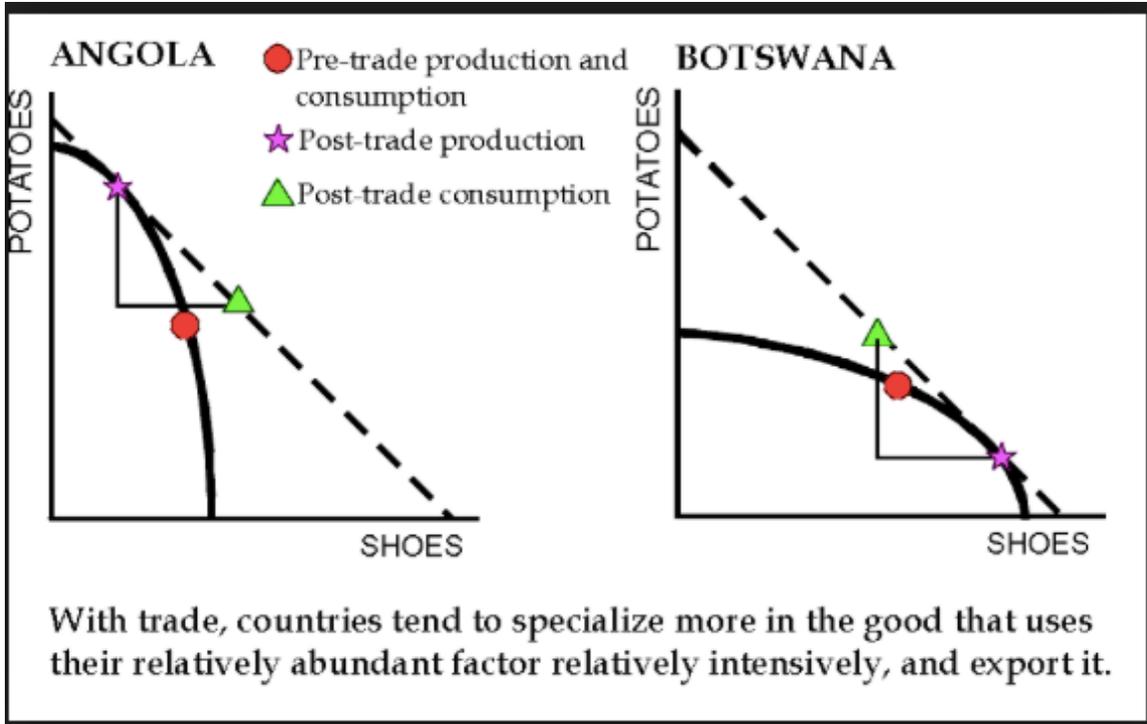
Pasar valuta asing pada dasarnya adalah jaringan kerja dari perbankan dan lembaga keuangan yang melaluinya mata uang-mata uang dapat saling dipertukarkan. Sebagai suatu interaksi, pasar valuta asing mempunyai analogi dengan pasar-pasar lain seperti pasar barang dan jasa.

Balance of payment diagram

Diagram 1. Balance of Payment



Secara grafik, perdagangan internasional antara dua negara dapat kita lihat grafiknya pada negara masing-masing, dimana suatu negara akan melakukan perdagangan internasional berdasarkan faktor produksi yang *abundant* atau berlimpah di negaranya.



Gambar 2. PPF Dua Negara

Bahan diskusi kelas:

Bagaimana perdagangan internasional itu muncul?

Kesimpulan:

1. Perdagangan internasional teorinya:
 - a. Merkantilisme
 - b. Keunggulan absolut
 - c. Keunggulan komparatif
 - d. Keunggulan kompetitif
2. *Balance of Payment* terdiri atas:
 - a. *Current account*
 - b. *Capital account*

Referensi:

1. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi. Penerbit: Andi Yogyakarta. 2015. (Ekonomi Mikro)
2. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi Unievrstias Indonesia. 2008.
3. *Economic - Pengantar Mikro dan Makro*. Penerbit: Mitra Wacana Media. Iskandar Putong. 2013.
4. *Academic Journal*.